

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena adanya pendidikan manusia dapat mencapai keinginan, harapan, kualitas hidup yang baik, pengakuan dari lingkungannya sehingga meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan isi dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat"

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi. Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan agar berjalan dengan baik harus dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik, seperti yang dijelaskan Maslow (Sudjana, 2010.hlm.82) bahwa kegiatan pembelajaran hendaknya didasarkan atas kebutuhan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Shoimin (2014,

hlm.16) yang menyatakan berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Pendidikan diajarkan oleh guru secara formal disekolah, karena sekolah merupakan wadah yang baik bagi siswa untuk mendapatkan ilmu secara luas sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Sarlito (2011, hlm.150) mengatakan Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Pendidikan sekunder yaitu pendidikan pelengkap yang dapat terpenuhi setelah pendidikan primer tercukupi (lingkungan rumah). Anak yang sudah mencapai usia sekolah, memiliki hak dan kewajiban untuk mengenyam pendidikan lanjutan agar anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan baru, menambah wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan baik.

Anak remaja yang sedang menghadapi masa transisi yaitu remaja yang baru duduk dibangku SMA kelas X yang termasuk tahapan perkembangan remaja madya. Remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun yang ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua, menurut penelitian dari Aryani, (2010). Pada umumnya siswa kelas X menghabiskan waktu kurang lebih sekitar 7 jam sehari disekolahnya, ini berarti hampir sepertiga waktunya setiap hari

dilewatkan remaja kelas X SMA disekolah, tidak heran kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar salah satunya berkaitan dengan terbentuknya kepercayaan diri siswa disekolah.

Sebagaimana dalam penelitian Amri (2018) Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menunjukan penelitian Afiatin (1996) dimana disebutkan hampir semua responden yang terdiri atas remaja yang memiliki masalah berkaitan dengan prestasi, khususnya prestasi akademik merupakan akibat dari hal-hal lain, seperti permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, kurang adanya rasa percaya diri dan masalah-masalah sosial, komunikasi interpersonal, kesulitan bergaul dengan teman, guru atau orangtua. Dengan demikian kondisi lingkungan, psikis dan kepribadian anak yang tidak percaya diri dapat berpengaruh pada prestasi akademiknya.

Sutisna C (2010, hlm.3) menyatakan bahwa tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat didalam jiwa siswa, pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah. Begitupun menurut Amien dan Endang (2000, hlm.9) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Pentingnya kepercayaan diri harus sudah terbentuk dan dimiliki sejak masa remaja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Cipongkor, berkaitan dengan siswa kelas X / IPA, berupa wawancara dengan guru BK, pada kenyataannya masih banyak siswa kelas X / IPA yang merasa kurang percaya diri, salah satu perilaku tersebut ditunjukan ketika siswa merasa cemas ketika menghadapi bulan

tes tulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Perilaku yang dihadapi siswa sesuai dengan pendapat Soekarno, Nining D (2009, hlm.24) mengatakan gejala tidak percaya diri saat menghadapi tes ditunjukkan dengan timbulnya rasa cemas, gugup dan keluar keringat dingin.

Peran kepercayaan diri yang terbentuk dalam diri siswa sangat penting keberadaanya, dibutuhkan penanganan ahli yang dapat membantu siswa dalam memperoleh kepercayaan dirinya. Peran yang aktif, komunikatif dan dapat menggali informasi mengenai kebutuhan siswa disekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling, karena guru Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa layanan dalam membantu memenuhi kebutuhan siswa disekolah salah satu layanan BK adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya, menurut Prayitno (1995, hlm.178)

Tujuan bimbingan kelompok menurut Amti (1992, hlm.108) mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum yaitu untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui

prosedur kelompok, selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul baik suasana sedih ataupun menyenangkan.

Strategi layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan harus mempersiapkan sesuatunya dengan matang, dengan teknik yang sesuai dan memungkinkan dalam keberhasilan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Agar siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya sehingga siswa dapat menggali potensi yang dimiliki, teknik yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan teknik diskusi.

Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran. Teknik diskusi ini dapat dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil. Selain itu pengertian lainnya, Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai, Gerlach dan Ely (Uno, 2009, hlm.2).

Tujuan diskusi adalah Memberi kesempatan pada setiap peserta untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencapai jalan keluar suatu masalah, Memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu

mempunyai masalah sendiri-sendiri apabila ada persamaan masalah yang diutarakan, oleh salah satu anggota hal ini akan memberi keringanan beban batin bagi anggota yang kebetulan masalahnya sama, Mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya, untuk berani mengutarakan masalahnya, Kecenderungan mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran teman anggota kelompok. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh besar terhadap masing-masing siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang lakukan peneliti yaitu :

1. Bagaimana implementasi strategi layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas X / IPA ?
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas X / IPA ?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam strategi layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas X / IPA ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis data tentang Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas X / IPA
2. Untuk Menganalisis Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas X / IPA
3. Untuk menganalisis Respon Pelaksanaan Strategi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas X / IPA

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk peserta didik dan guru BK sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Memiliki karakter kepribadian yang kuat
 - b. Memahami Tingkat Kepercayaan Diri
 - c. Memahami cara dalam upaya peningkatan kepercayaan diri siswa
 - d. Meningkatkan rasa percaya dirinya dan berani mengungkapkan pendapatnya

2. Manfaat bagi guru BK

- a. Dapat mengimplementasikan strategi layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas X / IPA
- b. Memperoleh layanan yang tepat dalam memberi layanan pada siswa melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas X / IPA
- c. Dapat mengetahui pelaksanaan, hambatan dan respon peserta didik dalam bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas X / IPA

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok dalam penelitian ini yaitu suatu layanan dan bantuan kepada peserta didik kelas X MIPA untuk memecahkan masalahnya terkait dengan masalah kepercayaan dirinya.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut :

- a. Tahap kesatu, Pembukaan yaitu tahapan untuk membentuk siswa menjadi satu kelompok. Yang termasuk dalam tahapan ini sebagai berikut : 1) Guru BK membentuk dan menetapkan siswa menjadi satu kelompok, 2) guru BK mengajak siswa menyepakati jalannya layanan bimbingan kelompok serta guru BK menetapkan tujuan layanan Bimbingan Kelompok
- b. Tahap kedua, Peralihan yaitu tahapan mengalihkan kegiatan awal ke tahap kegiatan, yang termasuk dalam tahapan peralihan sebagai berikut : 1) Dalam tahap ini guru BK harus menegaskan kembali asas-asas yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok, 2) guru BK mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti kegiatan selanjutnya
- c. Tahap ketiga, Kegiatan yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas tentang bagaimana dampak dari kurang kepercayaan diri melalui kelompok diskusi, yang termasuk dalam tahapan kegiatan sebagai berikut : 1) siswa memulai memaparkan alasan masing-masing mengenai masalah kurang kepercayaan dirinya, 2) siswa yang lainnya memberikan tanggapan masalah temannya yang telah dipaparkan

- d. Tahap keempat, Pengakhiran yaitu tahap akhir dari kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan inti yang sudah dilakukan dan pencapaiannya, yang termasuk dalam tahapan ini sebagai berikut : 1) siswa membuat kesimpulan yang berkaitan dengan materi layanan, 2) siswa melakukan refleksi hasil dengan menuliskan hasil layanan di kertas yang sudah disiapkan

2. Teknik Diskusi

Yang dimaksud dengan teknik diskusi dalam penelitian ini adalah sebagai metode yang digunakan oleh guru BK untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Tahapan dalam kegiatan teknik diskusi kelompok sebagai berikut :

- a. Tahap pertama yaitu persiapan, pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya : 1) merumuskan tujuan yang akan dicapai baik tujuan umum ataupun khusus, 2) menentukan jenis diskusi kelompok mengenai kepercayaan diri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 3) menetapkan masalah yang akan dibahas, 4) mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi kelompok

- b. Tahap kedua yaitu pelaksanaan diskusi kelompok, pada tahap pelaksanaan teknik diskusi kelompok yang perlu diperhatikan sebagai berikut : 1) memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi kelompok, 2) memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi kelompok, 3) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, 4) memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, 5) mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas
- c. Tahap ketiga yaitu menutup diskusi kelompok, pada akhir proses diskusi hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut : 1) membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi kelompok, 2) mereview jalannya diskusi kelompok dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ini diartikan sebagai keyakinan, perilaku atau sikap yang harus dimiliki peserta didik kelas X / IPA beserta dengan aspeknya.

Indikator dari setiap aspek yang harus dimiliki peserta didik, meliputi :

- a. Potensi diri meliputi : siswa menyadari kemampuan akademik yang dapat menunjang dirinya dalam proses pembelajaran disekolah, dengan menggali kekurangan dan kelebihan yang siswa punya
- b. Keterampilan meliputi : keahlian lain yang menunjang kehidupannya, misalnya siswa mampu memunculkan banyak ide-ide baru yang membantu siswa dapat menambah daya kreatifitasnya
- c. Mental dan fisik meliputi : pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, sehingga siswa tidak mudah patah semangat dan mampu menghadapi tantangan dikemudian hari dalam kehidupannya
- d. Positif thinking meliputi : bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup